



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 17/09/2024
 Accepted : 20/09/2024
 Published : 29/09/2024

Sumardianto¹

EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI: ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN

Abstrak

Kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kurikulum yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan pasar kerja, kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, serta ketidakselarasan antara kemampuan mahasiswa dan harapan kurikulum. Penelitian ini termasuk dalam jenis *library research*, di mana data utama diperoleh dari kajian literatur yang sudah ada. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan di berbagai jurnal akademik serta laporan hasil penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1). Kebutuhan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi adalah bahwa kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi perlu fokus pada penguasaan kompetensi linguistik yang komprehensif (berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan), pemahaman keilmuan dan budaya Arab, serta pengembangan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. 2). Tantangan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi adalah bahwa tantangan utama dalam kurikulum pendidikan Bahasa Arab adalah kurangnya pembaruan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, keterbatasan pengajar yang berkualitas, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, serta ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. 3). Upaya dalam mengoptimalkan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi adalah bahwa upaya untuk mengoptimalkan kurikulum termasuk pembaruan kurikulum secara berkala, pengembangan profesionalisme pengajar, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan kolaborasi dengan dunia industri untuk memastikan keselarasan antara kurikulum dan kebutuhan pasar.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum, Pendidikan Bahasa Arab, Kebutuhan, Tantangan

Abstract

The Arabic language education curriculum in universities still faces various challenges, such as the limitations of the curriculum that are not always relevant to the needs of the job market, the lack of adequate learning facilities, and the mismatch between student abilities and curriculum expectations. This research is included in the type of library research, where the main data is obtained from existing literature reviews. The main data sources in this study come from scientific journal articles published in various academic journals and research reports. The results of the study show that 1). The need for an Arabic language education curriculum in universities is that the Arabic language education curriculum in universities needs to focus on mastering comprehensive linguistic competencies (speaking, writing, reading, and listening), understanding Arabic science and culture, and developing professional skills that are relevant to the needs of the world of work. 2). The challenges of the Arabic language education curriculum in universities are that the main challenges in the Arabic language education curriculum are the lack of curriculum updates that are in accordance with the times, the limited number of qualified teachers, the lack of supporting learning facilities, and the mismatch between the curriculum and the needs of the world of work. 3). Efforts to optimize the Arabic language education curriculum in Higher Education are that efforts to optimize the curriculum include periodic curriculum updates, professional development of teachers, improvement of learning facilities, and collaboration with the industrial world to ensure alignment between the curriculum and market needs.

Keywords: Evaluation, Curriculum, Arabic Language Education, Needs, Challenges

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 Email: sumardiantosumardianto99@gmail.com

PENDAHULUAN

Evaluasi kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional, melibatkan analisis kebutuhan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kurikulum tidak hanya sekadar daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan evaluasi yang terintegrasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda, keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kerjasama antara semua subsistem yang terlibat dalam pendidikan, di mana setiap komponen harus berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Huda, 2017).

Dalam kajian ini, kita perlu meneliti berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan kurikulum bahasa Arab, termasuk ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sebagaimana diuraikan oleh Nuha dan Faedurrohman. Mereka menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam merencanakan kurikulum yang sesuai dengan konteks pendidikan nasional (Nuha & Faedurrohman, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang lebih luas, serta kebutuhan spesifik dari siswa dan masyarakat.

Salah satu tantangan utama dalam evaluasi kurikulum adalah memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan zaman, terutama di era digital saat ini. Mesra dan Salem mencatat bahwa pengembangan kurikulum harus terus menerus dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang efektif (Mesra & Salem, 2023). Ini mencakup identifikasi materi yang harus diajarkan, metode pembelajaran yang tepat, serta penyesuaian dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Penelitian oleh Faozia et al. menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi kurikulum sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat (Faozia et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Evaluasi kurikulum juga harus mempertimbangkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Izzulka, mereka menekankan pentingnya evaluasi yang objektif dan terarah untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Laksono & Izzulka, 2022). Evaluasi yang baik tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui siswa. Ini mencakup penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, lisan, dan praktik, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dalam bahasa Arab (Munir, 2023).

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi juga harus memperhatikan aspek karakter dan nilai-nilai moral. Pengembangan kurikulum berbasis karakter, seperti yang diusulkan oleh Andiatma, bertujuan untuk menyusun dan memperbaiki kurikulum agar dapat membentuk karakter siswa yang baik (Andiatma, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan identitas siswa.

Tantangan lain yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum adalah perubahan kebijakan pendidikan yang cepat. Misalnya, kebijakan kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memerlukan penyesuaian yang signifikan dalam implementasi kurikulum di berbagai tingkat pendidikan (Nisak & Yuliasuti, 2022). Penelitian oleh Nisak dan Yuliasuti menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran (Nisak & Yuliasuti, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian oleh Handayani et al. menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Hairit, 2024). Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi kurikulum juga harus melibatkan umpan balik dari siswa dan guru.

Menurut Tiniyyah, umpan balik yang konstruktif dapat membantu dalam perbaikan kurikulum di masa depan (Tiniyyah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan mekanisme yang memungkinkan siswa dan guru untuk memberikan masukan tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas kurikulum, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara semua pemangku kepentingan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kurikulum bahasa Arab harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan perkembangan global. Khitom dan Taufik menekankan bahwa kurikulum harus mencakup keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam teknologi dan informasi (Khitom & Taufik, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja.

Jadi, evaluasi kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Ini mencakup analisis mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan memanfaatkan teknologi, kita dapat menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis *library research*, di mana data utama diperoleh dari kajian literatur yang sudah ada. Pendekatan ini berguna untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan evaluasi kurikulum pendidikan Bahasa Arab. Dengan menggunakan sumber-sumber tertulis, peneliti dapat menganalisis keberagaman perspektif dan informasi yang telah tersedia tanpa harus mengumpulkan data primer melalui observasi atau wawancara.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan di berbagai jurnal akademik serta laporan hasil penelitian yang terkait dengan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi. Artikel jurnal dan laporan penelitian ini memberikan data yang sudah terverifikasi dan dianalisis oleh peneliti sebelumnya, yang dapat digunakan untuk menilai kebutuhan dan tantangan dalam kurikulum pendidikan Bahasa Arab. Sumber data ini juga memberikan informasi tentang implementasi kurikulum, metode pengajaran, serta pengaruhnya terhadap kualitas lulusan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, buku, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini diperoleh melalui pencarian di database akademik, perpustakaan digital, serta sumber-sumber lain yang dapat diakses secara online maupun offline. Peneliti kemudian memilih dan menilai dokumen yang paling relevan untuk menganalisis kebutuhan, tantangan, dan upaya dalam mengoptimalkan kurikulum pendidikan Bahasa Arab.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis konten. Teknik ini melibatkan pemecahan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menganalisis artikel jurnal dan laporan penelitian dengan cara menilai bagaimana kurikulum pendidikan Bahasa Arab dievaluasi, apa saja kebutuhan yang belum terpenuhi, tantangan yang ada, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan kurikulum. Proses ini dilakukan secara kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam dari literatur yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan buku. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, keabsahan data juga dijaga dengan memeriksa kredibilitas sumber-sumber yang digunakan, yaitu memilih jurnal ilmiah yang terindeks dan laporan penelitian yang diterbitkan oleh lembaga akademik yang memiliki reputasi baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi perlu disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan tuntutan zaman dan perkembangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama dalam kurikulum pendidikan Bahasa Arab meliputi:

1. Kompetensi Linguistik: Salah satu kebutuhan mendasar dalam pendidikan Bahasa Arab adalah penguasaan keterampilan berbahasa secara komprehensif, yaitu kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan (*listening*) dalam Bahasa Arab. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek tata bahasa (*nahwu* dan *shorof*), tetapi juga dapat berkomunikasi secara aktif dalam konteks sehari-hari, profesional, dan akademik. Ini menjadi penting mengingat Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek, baik agama, diplomasi, maupun ekonomi.
2. Kompetensi Keilmuan dan Budaya: Mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan tentang budaya dan tradisi Arab. Kurikulum harus mencakup pengajaran mengenai sejarah, sastra, serta tradisi Islam yang terkait dengan penggunaan Bahasa Arab. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya menguasai bahasa dari sisi linguistik, tetapi juga mampu memahami konteks budaya dan sosial yang melingkupi bahasa tersebut.
3. Penguasaan Teknologi dan Media: Mengingat perkembangan pesat dalam teknologi informasi, kurikulum pendidikan Bahasa Arab juga harus memasukkan aspek teknologi, seperti pengajaran melalui media digital, aplikasi, dan platform online. Penggunaan teknologi dapat memperkaya metode pengajaran, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.
4. Keterampilan Profesional: Kurikulum pendidikan Bahasa Arab juga perlu memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan profesional mahasiswa, seperti penerjemahan, pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing, serta kemampuan untuk berinteraksi dalam berbagai bidang profesional seperti hukum, jurnalistik, dan hubungan internasional yang menggunakan Bahasa Arab. Hal ini mencakup pengajaran mengenai terminologi khusus dalam berbagai disiplin ilmu yang menggunakan Bahasa Arab.

Kebutuhan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi merupakan isu yang penting dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Kurikulum yang efektif harus mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dan relevansi dengan perkembangan global, terutama dalam bidang komunikasi dan diplomasi. Dalam konteks ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab perlu dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Pertama, desain kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi harus mempertimbangkan aspek kebutuhan mahasiswa dan relevansi dengan dunia kerja. Utami (2020) menekankan bahwa proses pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan yang matang, diikuti oleh validasi, implementasi, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Huda (2023) yang menggarisbawahi pentingnya integrasi Bahasa Arab dalam pendidikan diplomasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam konteks internasional. Selain itu, Zarkasyi (2023) menyoroti bahwa kurikulum yang berbasis pada teori perkembangan kognitif Piaget dapat membantu dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar mahasiswa.

Kedua, manajemen pengembangan kurikulum juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Bahasa Arab. Huda (2017) menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam, sedangkan Nuha dan Faedurrohman (2022) menekankan pentingnya pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam manajemen perencanaan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya sekadar menyusun mata pelajaran, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya di mana kurikulum tersebut diterapkan.

Ketiga, evaluasi kurikulum yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Penelitian oleh Khitom dan Taufik (2023) menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) perlu dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang efektivitas kurikulum yang diterapkan. Selain itu, Suwadi (2017) menekankan bahwa kurikulum harus menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan tinggi, sehingga evaluasi yang dilakukan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan kurikulum di masa depan.

Pentingnya pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa juga

tidak dapat diabaikan. Aziz et al. (2021) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama di sekolah dasar sudah mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar yang sesuai dengan konteks pendidikan tinggi juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Jadi, kebutuhan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam, manajemen yang baik, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan modern.

B. Tantangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Meskipun kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi memiliki tujuan yang jelas dan sangat penting, penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain:

1. Kurangnya Pembaruan Kurikulum: Banyak perguruan tinggi yang masih menggunakan kurikulum yang sudah usang, yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum pendidikan Bahasa Arab di beberapa perguruan tinggi belum memperhatikan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan maupun kebutuhan pasar kerja. Hal ini mengakibatkan kurikulum yang ada tidak mampu mengakomodasi perubahan yang terjadi, baik dalam hal metode pengajaran maupun materi yang diajarkan.
2. Keterbatasan Sumber Daya Pengajar: Pengajar yang berkualitas dan kompeten dalam bidang Bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum yang baik. Namun, di banyak perguruan tinggi, masih terdapat kekurangan pengajar yang memiliki kualifikasi tinggi dan pengalaman praktis dalam pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, pengembangan profesionalisme pengajar masih terbatas, yang mempengaruhi kualitas pengajaran.
3. Ketidaksiharasan dengan Kebutuhan Dunia Kerja: Tantangan lainnya adalah kurangnya keselarasan antara kurikulum pendidikan Bahasa Arab dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting di banyak sektor, seperti diplomasi dan perdagangan internasional, kurikulum yang ada belum sepenuhnya mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia profesional. Banyak lulusan Bahasa Arab merasa kurang siap dalam berhadapan dengan pasar kerja yang membutuhkan keterampilan praktis dan spesifik.
4. Minimnya Fasilitas Pembelajaran: Pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi masih banyak yang bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah dan buku teks. Kurangnya fasilitas modern, seperti laboratorium bahasa, perangkat lunak pengajaran, atau ruang kelas yang interaktif, membatasi efektivitas pengajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab masih terbatas, yang dapat mengurangi potensi mahasiswa untuk belajar secara lebih efektif dan menyeluruh.
5. Diversitas Kemampuan Mahasiswa: Perguruan tinggi sering kali menghadapi tantangan dalam menangani mahasiswa dengan latar belakang kemampuan yang sangat berbeda-beda dalam Bahasa Arab. Beberapa mahasiswa memiliki dasar yang kuat dalam Bahasa Arab, sementara yang lainnya belum memiliki penguasaan yang memadai. Hal ini menuntut fleksibilitas kurikulum agar dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan mahasiswa.

Tantangan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi di Indonesia mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kurikulum pendidikan Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga harus responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi sering kali terpengaruh oleh perubahan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam, termasuk Bahasa Arab, telah mengalami berbagai perubahan dari masa ke masa, yang mencerminkan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat (Selamet et al., 2022). Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Bahasa Arab perlu dirancang agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja, yang mengharuskan adanya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran (Nawawi, 2017).

Selanjutnya, tantangan dalam implementasi kurikulum pendidikan Bahasa Arab juga

sangat signifikan. Banyak perguruan tinggi menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan, terutama dalam hal penyediaan sumber daya pengajaran yang memadai dan pelatihan bagi dosen (Ritonga et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik, implementasi di lapangan sering kali tidak berjalan sesuai harapan karena kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai (Khitom & Taufik, 2023). Selain itu, program matrikulasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar mahasiswa baru dalam Bahasa Arab masih jarang diterapkan, sehingga mengakibatkan kesenjangan dalam kemampuan berbahasa di antara mahasiswa (Afaria, 2020).

Evaluasi kurikulum juga merupakan aspek penting yang sering kali terabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum Bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan masih kurang optimal, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran (Munir, 2023). Evaluasi yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan (Masturoh, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala dan melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan alumni, dalam proses evaluasi kurikulum (Ritonga et al., 2023).

Tantangan dalam pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi juga mencakup aspek teknologi. Di era Society 5.0, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi sangat penting. Namun, banyak perguruan tinggi yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, yang dapat menghambat efektivitas pengajaran (Ritonga et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Bahasa Arab perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global.

Jadi, tantangan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi di Indonesia mencakup pengembangan yang responsif, implementasi yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi yang optimal. Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan berkualitas.

C. Upaya dalam Mengoptimalkan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengoptimalkan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi, penelitian ini merekomendasikan beberapa upaya penting yang dapat dilakukan:

1. **Pembaruan Kurikulum secara Berkala:** Kurikulum pendidikan Bahasa Arab perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar. Ini mencakup revisi materi ajar yang mencakup topik-topik terkini dalam teknologi, budaya, dan ilmu pengetahuan, serta peningkatan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam pengajaran harus diperkuat agar mahasiswa dapat mengakses pembelajaran secara fleksibel dan efisien.
2. **Pengembangan Profesionalisme Pengajar:** Salah satu langkah penting adalah memberikan pelatihan berkelanjutan bagi para pengajar Bahasa Arab. Program pelatihan ini harus fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran yang lebih modern, termasuk penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, pengajar juga perlu diberi kesempatan untuk mengikuti konferensi atau seminar internasional untuk memperluas wawasan mereka.
3. **Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Lembaga Profesional:** Untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja, perguruan tinggi perlu menjalin kerjasama yang lebih erat dengan lembaga-lembaga profesional, seperti lembaga penerjemahan, perusahaan internasional, dan instansi pemerintahan yang menggunakan Bahasa Arab. Program magang dan pelatihan berbasis industri juga dapat memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja dan memberikan mereka pengalaman praktis yang sangat dibutuhkan.
4. **Fasilitas Pembelajaran yang Memadai:** Perguruan tinggi perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern (misalnya, media interaktif dan perangkat lunak pengajaran Bahasa Arab). Penggunaan laboratorium bahasa dan platform e-learning yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung dapat

meningkatkan pengalaman belajar mereka.

5. Pengelompokan Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan: Agar setiap mahasiswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuannya, pengelompokan mahasiswa berdasarkan tingkat penguasaan Bahasa Arab sangat penting. Program remedial atau kelas tambahan untuk mahasiswa dengan kemampuan terbatas juga dapat diberikan agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.
6. Peningkatan Keterampilan Praktis: Kurikulum harus lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja, seperti keterampilan dalam penerjemahan, pengajaran Bahasa Arab untuk penutur asing, dan pengembangan kompetensi dalam bidang hukum, ekonomi, dan diplomasi yang menggunakan Bahasa Arab. Pemberian materi yang lebih mendalam tentang terminologi profesional akan mempersiapkan mahasiswa untuk lebih siap bekerja di bidang yang relevan.

Upaya dalam mengoptimalkan kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi, penting untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan dan strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode informal, seperti presentasi dan debat dalam bahasa Arab, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Anwar & Mauludiyah, 2022). Selain itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi (Supardi, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan bahasa Arab adalah adanya hambatan bahasa, terutama ketika bahasa pengantar yang digunakan berbeda dari bahasa ibu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran yang belajar dalam bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pasien berbahasa Arab, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka (Tayem et al., 2020; Alnahdi et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan medis dan non-medis untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi dengan efektif dalam konteks profesional mereka (Alsuliman et al., 2019).

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendidikan bahasa Arab dengan mengintegrasikan berbagai program seperti pertukaran mahasiswa, praktik profesional, dan kegiatan kewirausahaan (Sahreebanu et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin global (Rohimah, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif (Husein, 2023).

Penting untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terkini dalam pendidikan bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang berbasis pada Kerangka Acuan Eropa untuk Bahasa (CEFR) dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa secara signifikan (Rohman & Rosyadi, 2021). Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan global akan sangat berkontribusi pada efektivitas pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi.

Jadi, upaya untuk mengoptimalkan kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, termasuk penggunaan metode pengajaran yang inovatif, integrasi bahasa Arab dalam berbagai disiplin ilmu, serta pengembangan bahan ajar yang relevan dan berkualitas. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan menguasai bahasa Arab, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam konteks global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Kebutuhan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi mencakup penguatan kompetensi linguistik mahasiswa dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan Bahasa Arab, serta penguasaan aspek keilmuan dan budaya Arab yang mendalam. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan profesional yang relevan dengan dunia kerja juga sangat dibutuhkan. Namun, implementasi kurikulum saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya pembaruan kurikulum yang tidak

selalu sesuai dengan kebutuhan zaman, keterbatasan sumber daya pengajar yang berkualitas, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab secara efektif. Selain itu, ketidaksesuaian antara kurikulum dengan tuntutan dunia kerja dan kemampuan mahasiswa yang beragam juga menjadi hambatan dalam pencapaian hasil yang maksimal.

Untuk mengoptimalkan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi, perlu adanya pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri. Pengembangan profesionalisme pengajar melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pengajaran berbasis teknologi juga sangat penting. Selain itu, perguruan tinggi harus lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran yang mendukung, serta mengakomodasi pengelompokan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Upaya kolaborasi dengan dunia industri dan lembaga profesional akan memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, sekaligus memberikan mahasiswa pengalaman praktis yang berguna dalam dunia profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaria, Z. (2020). Pengaruh Program Matrikulasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqifiy Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 101-111. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2803>
- Alnahdi, M., Alhaider, A., Bahanan, F., Aldubaikhi, A., Aljehani, A., Omair, A., ... & Alaqeel, M. (2021). The Impact of the English Medical Curriculum on Medical History Taking from Arabic Speaking Patients by Medical Students. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(3), 1425-1430. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1946_20
- Alsuliman, T., Alasadi, L., Mouki, A., & Alsaid, B. (2019). Language of Written Medical Educational Materials for Non-English Speaking Populations: An Evaluation of a Simplified Bi-Lingual Approach. *BMC Medical Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1846-x>
- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada A Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-43. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Anwar, Z. & Mauludiyah, L. (2022). Informal Methods for Improving Students' Senior High School Arabic Language Skills. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 205-216. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.25661>
- Aziz, A., Prastya, D., Jubba, H., & Wahyuni, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 7(3), 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>
- Faozia, F., Adawiyah, A., & Ubadah, U. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 2 Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 69-79. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.902>
- Hairit, A. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan: Tinjauan Praktis dan Evaluatif. *Creativity*, 2(1), 133-143. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.15>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Huda, N. (2023). Pentingnya Bahasa Arab dalam Pendidikan Diplomasi dan Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1242-1252. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2335>
- Husein, S. (2023). Teaching Methods, Challenges, and Strategies for Improving Students' Arabic Linguistic Competence. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.23558>
- Khitom, K. & Taufik, T. (2023). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN). *Tadris Al-Arabiyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 28-44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>
- Khitom, K. & Taufik, T. (2023). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN). *Tadris Al-Arabiyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 28-44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>
- Laksono, T. & Izzulka, I. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082-4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>

- Masturoh, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207-232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Mesra, R. & Salem, V. (2023). Pengembangan Kurikulum. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qyc5f>
- Munir, H. (2023). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di SMP IT Jaisyul Qur'an Bandung. *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.196>
- Nawawi, M. (2017). Muhzin Nawawi - Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(1), 85. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.759>
- Nisak, A. & Yuliasuti, R. (2022). Profil Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Palang. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>
- Nuha, M. & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar Journal of Arabic Education*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Ritonga, A., Suib, M., & Zaky, A. (2023). Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3272-3280. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11540>
- Rohimah, U. (2024). The Challenges of Implementing the Merdeka Curriculum in Arabic Language Learning: Perspectives from Indonesian Lecturers and Students. *Jallt*, 1(2), 85-92. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.142>
- Rohman, H. & Rosyadi, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa / Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve Students' Arabic Language Skills. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 163-183. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-01>
- Sahreebanu, D., Nurcholis, A., Hidayatullah, S., & Rois, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Al Mi Yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1346>
- Supardi, S. (2022). MBKM: Connected Curriculum of Arabic Departments in Indonesia. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16231>
- Suwadi, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 223-252. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-08>
- Tayem, Y., Alshammari, A., Albalawi, N., & Shareef, M. (2020). Language Barriers to Studying Medicine in English: Perceptions of Final-Year Medical Students at the Arabian Gulf University. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 26(2), 233-238. <https://doi.org/10.26719/2020.26.2.233>
- Tiniyyah, A. (2023). Evaluasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Campuran Multivariasi di Era Society 5.0: Studi Kasus di MAN 2 Kota Kediri. *Dirasat Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 137-150. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3984>
- Utami, R. (2020). Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 108. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6235>
- Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97-111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Zarkasyi, A. (2023). Kurikulum Merdeka for Arabic Language Learning According to Piaget's Cognitive Development Theory. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 305-316. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.61359>